

RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

Vol. 5, No. 2, November 2019



Riksa Bahasa

Hlm. 129 - 260

Bandung,
November 2019

p-ISSN 2460-9978
e-ISSN 2623-0909



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Volume 5, No. 2, November 2019
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

RIKSA BAHASA
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya
<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo
2. Suntoko
3. Rudi A. Nugroho
4. Yeti Mulyati
5. Vismaia S. Damaianti
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)
2. Yus Rusyana (UPI)
3. Pudentia (UI)
4. Maman Suryaman (UNY)
5. Suherli (Uswagati)
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: riksabahasa@upi.edu**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

DAFTAR ISI

INTERJEKSI DALAM NOVEL <i>ORANG-ORANG BIASA</i> KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA Ade Anggraini Kartika Devi, Wini Tarmini	129 - 140
KEDIDAKTISAN DI DALAM GENRE FIKSI ANAK “FIKSI REALISTIK” (Film Pendek Berseri Nusa dan Rara) Cut Nuraini	141 - 144
SASTRA DIDAKTIS DALAM FILM-FILM INDONESIA Daman Huri	145 - 154
PENDEKATAN KREATIVITAS DALAM PENINGKATAN LITERASI PELAJAR Dede Dudu Abdul Rahman	155 - 168
KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK Edwanda Agung Somantri	169 - 176
NILAI MORAL DALAM NOVEL <i>CANTIK ITU LUKA</i> KARYA EKA KURNIAWAN Hendra Kurnia Pulungan	177 - 184
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI TRADISI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN SASTRA SISWA Kurniati	185 - 194
BENTUK KATA DAN REFERENSI FRASA PERNYATAAN KALA DALAM BAHASA SUNDA Mahmud Fasya	195 - 208
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>STUDENT FACILITATOR AND EXPLANING</i> DENGAN SETTING DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI INFORMASI Muhammad Rozani	209 - 214
MODEL PEMBELAJARAN <i>VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)</i> Pahala Theofilus	215 - 220

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBASIS JURNALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA **221 - 232**
Rina Maulina Augustin

EKSISTENSI TOEFL DAN SETING AKADEMIK **233 - 238**
Suharyanto H. Soro

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 CIJAMBE **239 - 246**
Sukma Aditya

DISKUSI KELOMPOK TERPUMPUN SEBAGAI UPAYA PEMEROLEHAN KOSAKATA BARU DALAM BAHASA INDONESIA **247 - 254**
Syihaabul Huda

KALIMAT MAJEMUK DALAM PERCAKAPAN ANAK USIA 5-7 TAHUN SEBAGAI ULAS BANDING TEORI TADKIROATUN MUSFIROH **255 - 260**
Teguh

KEDIDAKTISAN DI DALAM GENRE FIKSI ANAK "FIKSI REALISTIK" (Film Pendek Berseri *Nusa dan Rara*)

Cut Nuraini

Universitas Pendidikan Indonesia
Cutnunun86@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah cerita fiksi realistik mempunyai daya tarik tersendiri bagi pembaca. Anak dapat memperoleh dan belajar berbagai pengalaman dari orang lain tanpa harus mengalaminya sendiri yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengambil sikap dalam kehidupannya. Salah satu jenis isi dari cerita fiksi realistik ialah cerita keluarga di pihak lain, dimaksudkan sebagai cerita yang mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di tengah keluarga. Film Pendek berseri "Nusa dan Rara" merupakan salah satu jenis karya sastra bergenre Fiksi Realistik, di mana kedadiktisan tersebut tersaji dalam teknik-teknik pengungkapan setiap unsurnya dan prinsip-prinsip kedadiktisan pendidikan dan pengajaran dalam karya sastra secara logis dan sistematis.

Kata Kunci: Sastra, Didaktis, Fiksi, Ana, Realistik.

ABSTRACT

A realistic fiction has a special attraction for the reader. Children can gain and learn various experiences from others without having to experience it themselves which can then be used to take a stand in their lives. One type of content in a realistic fiction is a family story on the other hand, intended as a story that raises matters relating to daily life in the middle of the family. The short film series "Nusa and Rara" is one type of literary works of Realistic Fiction genre, where the uncertainty is presented in the techniques of disclosure of each of its elements and the principles of educational and teaching intangibility in literary works in a logical and systematic manner.

Keywords: Literature, Didactic, Fiction, Ana, Realistic.

PENDAHULUAN

Manusia hidup dibekali rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dapat di pandang sebagai misteri tentang dunia, termasuk di dalamnya misteri tentang kehidupan. Misteri tentang kehidupan inilah yang banyak di angkat ke dalam cerita fiksi, baik fiksi anak maupun fiksi dewasa. Dengan membaca dan menikmati cerita fiksi, tidak saja anak-anak, kita memperoleh kenikmatan cerita dan pemenuhan rasa ingin tahu, melainkan juga secara

tidak langsung belajar tentang kehidupan, kehidupan yang sengaja dikreasikan dan didialogkan kepada anak-anak, kita.

Masa anak-anak adalah masa ingin tahu tentang segala sesuatu. Minat anak terhadap hal-hal yang belum diketahuinya sangat tinggi, karena itu anak sering mengajukan pertanyaan tentang segala hal yang diamatinya. Seorang anak juga ingin mengetahui apa saja yang dapat dijangkau pikirannya. Anak-anak bahkan ada yang cenderung memiliki keinginan-

huan yang sangat tinggi, sering kali anak-anak mendengarkan orang dewasa yang sedang berbicara, kadang mereka juga mencoba ikut terlibat dalam pembicaraan orang dewasa. Selain rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak juga menginginkan pengakuan, dan penghargaan. Berbagai keperluan tersebut, terutama keperluan dalam rasa keingintahuannya harus diupayakan untuk dipenuhi agar pengetahuan dan wawasan anak-anak semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Pemuasan rasa ingin tahu anak dapat dipenuhi melalui beragam bacaan atau pun dalam bentuk ragam cerita.

Nussa dan Rara adalah kisah animasi yang sangat menarik. Mengisahkan kehidupan anak-anak kecil yang dikemas dengan Islam. Inilah sinopsis tayangan Nussa dan Rara bagian pertama. film animasi islami ini sedang menjadi *trending*. Hal ini karena animasi kartun Nussa dan Rara merupakan salah satu film animasi produk kreatif dari pemuda tanah air. Film ini dirilis pada 20 November 2018 lalu, kala itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Film ini menceritakan tentang edukasi atau pembelajaran mengenai islam. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami islam. Animasi kartun Nussa dan Rara dibuat dengan baik dari segi audio, animasi, pesan, materi dan masih banyak lagi yang lainnya.

Tokoh Nussa dan Rara memunculkan cerita keseharian dua orang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berpikir positif, serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Nilai-nilai keagamaan dimunculkan dalam film ini, yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan film anak di Indonesia. Film animasi islami berdurasi sekitar tiga menit ini merupakan hasil kreasi anak bangsa yang produksi dari rumah animasi The Little Giantz, hingga saat ini mencapai jutaan *viewers*. Keberhasilan film animasi islami

Nussa dan Rara ini juga dilatarbelakangi pengalaman mereka dalam mengerjakan proyek film animasi luar negeri seperti Disney.

Oleh karena itu, Film berseri Nussa dan Rara termasuk ke dalam jenis film kartun edukasi di mana di dalamnya banyak dan sangat mengandung unsur edukasi atau pendidikan yang juga disebut dengan didaktif.

PEMBAHASAN

a. Cara Pengungkapan Kediaktisan (tentang Nussa dan Rara)

Film animasi kartun Nussa dan Rara ini merupakan salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, di mana isi ceritanya mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari sebagai contoh atau guna memberikan contoh untuk dapat diikuti atau dicontoh khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai sikap diri dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupan.

Serial Fiksi Ralistik Nussa dan Rara ini bercerita tentang Rara seorang gadis cilik yang berusia 5 tahun yang senang sekali bermain balap mobil. Dirinya juga senang bermain hal lain. Lalu Nussa merupakan seorang kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu Rara. Untuk film animasi yang satu ini dirasa bisa menjadi solusi dari kekhawatiran para orang tua terhadap tontonan anak yang sekarang marak beredar. Kurangnya tontonan yang mengedukasi menjadi kekhawatiran tersendiri, tetapi dengan hadirnya Nussa dan Rara bisa menjadi solusi utama. Dan harapan besarnya supaya dapat menjadi tontonan edukasi untuk anak-anak.

Film animasi ini dirasa tidak kalah saing dengan film animasi lain seperti

sebuah film *Incredible*. Bahkan kabarnya film Nusa dan Rara nantinya akan dibuat dengan berbagai macam bahasa. Seperti bahasa Arab, bahasa Inggris dan tentunya bahasa Indonesia.

Kisah animasi kartun Nusa dan Rara atau yang sering disebut dengan istilah *Nussa Edutainment Series* hanya diunggah lewat Youtube dan juga Instagram, dan belum memasuki dunia televisi. Namun dengan diluncurkannya animasi ini harapan besarnya adalah semoga para animator lain yang ada di Indonesia mau berlomba untuk bersaing dan menciptakan kreasi anak bangsa dalam bidang animasi kartun.

b. Isi/ Ungkapan Kedadiktisan

Ungkapan kedadiktisan yang sesuai dengan UUSPN NO.20 tahun 2003 mengenai butir tujuan pendidikan nasional, yaitu karya sastra yang dapat mengembangkan potensi pembaca untuk memiliki:

- a) Topik dan Isi Cerita
Dalam serial film kartun Nusa dan Rara ini bertopik kisah-kisah islami dan mengandung ajaran-ajaran agama Islam serta ketakwaan dan kekuatan spiritual keagamaan yang dapat meningkatkan keimanan.
- b) Kostum
Dalam serial film kartun Nusa dan Rara, tiap tokoh digambarkan dengan kostum sangat islami dan mencerminkan kesantunan, di mana tokoh Nusa selalu mengenakan peci (tutup kepala) dan tokoh Rara selalu mengenakan kerudung.
- c) Watak
Dalam kisah Nusa dan Rara, penggambaran watak keduanya sangat mencerminkan nilai didaktis, di mana tokoh Nusa berwatak sangat sabar dan bijaksana serta penyayang, sedangkan tokoh Rara watak yang dimunculkan lebih didominasi pada watak jujur dan

santun (bersikap hormat kepada yang lebih tua dan penurut).

- d) Dimensi budaya,
Kisah Nusa dan Rara mengandung nilai budaya yang sangat menonjol yaitu budaya sopan santun sebagai wujud ciri budaya ketimuran.
- e) Dimensi Pengetahuan
Unsur kedadiktisan yang bersifat pengetahuan dalam cerita Nusa dan Rara ialah dimensi pengetahuan faktual, di mana isi ceritanya selalu mengungkapkan pengalaman-pengalaman tentang kejadian sehari-hari yang dialami atau juga penyampaian informasi lanjutan yang diperoleh dari tokoh lain (Ibu) sebagai bentuk penjelasan atas sertiap pertanyaan yang diajukan oleh salah satu tokoh (di sini yang berperan ialah Rara sebagai penanya sedangkan Nusa sebagai pemberi pengetahuan).
- f) Pengetahuan atau Ilmu Pengetahuan yang Menjadi sumber konflik dan Solusi yang Diberikan
Ilmu pengetahuan yang dikaitkan dan terdapat di dalam cerita Nusa dan Rara ialah bersumber dari ajaran agama Islam beserta sumber utama (Alquran dan hadis). Penyajian cerita setiap serinya selalu dikaitkan dan bersumber dari Alquran dan hadis. Salah satu contohnya ialah cerita mengenai kebiasaan hidup bersih. Penyajiannya disajikan salah satu hadis yang berisi mengenai kebersihan ialah sebagian daripada iman. Jadi, sumber pengembangan di dalam ceritanya bersumber dari ilmu pengetahuan ajaran agama Islam.

c. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan di dalam percakapan antar tokohnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku, karena bertujuan untuk memberikan pengajaran

serta contoh yang baik. Walau demikian, cara pelafalnya sangat unik disesuaikan dengan pelafalan anak kecil atau anak-anak. Hal demikian bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat atau penonton khususnya anak-anak, sampai dan dapat dimengerti serta menarik.

SIMPULAN

Kedidaktisan sebuah karya sastra dapat dikaji melalui penyajian-penyajian setiap unsur cerita, ada masalah dan solusi yang bersifat didaktis, serta da ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Cerita fiksi anak merupakan cerita yang berdasarkan imajinatif dan memberikan keunikan tersendiri, karena dalam cerita tersebut terdapat unsur-unsur yang membedakannya dengan yang lain, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur fiksi yang termasuk dalam unsur intrinsik misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, pengaluran, dan berbagai peristiwa yang membentuknya, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Sedangkan, Hal-hal yang dapat di kategorikan ke dalam unsur ekstrinsik misalnya adalah jati diri pengarang yang mempunyai ideologi, pandangan hidup dan

way of life bangsanya, kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat yang di jadikan latar cerita dan lain-lain.

Fiksi Realistik berjudul *Nusa dan Rara* merupakan salah satu bukti karya sastra yang mengandung nilai didaktis yang sangat tinggi serta layak untuk dijadikan referensi serta contoh pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber: (<http://rumahterjemah.com/lainnya/teori-fiksi-burhan-nurgiyantoro/>), diakses pada tanggal 15 Maret 2012.

Aflah dan Afri blog, *BUKU INFORMASIONAL MAMPU MEMENUHI KEBUTUHAN ANAK*. (<http://aflahchintya23.wordpress.com/2008/02/23/buku-informasional-mampu-memenuhi-kebutuhan-anak/>), diakses pada tanggal 14 maret 2012.

Ensiklopedia, *Biografi*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Biografi>), diakses pada tanggal 14 maret 2012.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *SASTRA ANAK, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.

PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah ditik dengan program *Miscosoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2^{sd} Edition*. Macmillan Press.

Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.

Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)

Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di pendidikankarakter.com/ diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurlan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



p-ISSN 2460-9978



9 772460 997008

e-ISSN 2623-0909



9 772623 090003